



Optimasi Produksi dan Pemasaran Kerajinan Tenun Sidingkat sebagai Produk Unggulan Desa Sidingkat di Kabupaten Padang Lawas Utara

ABDUL RAHMAN SULEMAN¹, YULIA RIZKI RAMADHANI^{2*}, MUHAMMAD NOOR HASAN SIREGAR³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
ragilzhillan@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
yuliadamanik44@gmail.com

³Fakultas Teknik
Universitas Graha Nusantara
mnoorhasan.siregar@gmail.com

KATA KUNCI

Optimasi,
Kerajinan Tenun
Sidingkat,
Pelatihan,
Pemasaran,
Promosi.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 25/12/2023
Revisi : 25/01/2024
Disetujui : 31/01/2024
Dipublish : 31/01/2024

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi kerajinan tenun Sidingkat sebagai produk unggulan di Desa Sidingkat, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pengrajin tenun dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, khususnya dalam hal pemasaran dan promosi produk. Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui tahapan persiapan, analisis data, desain materi pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk merancang strategi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Selanjutnya, pelatihan Pemasaran dan Promosi dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin dalam mengelola pemasaran produk tenun Sidingkat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan produksi kerajinan tenun Sidingkat dan permintaan produk setelah mengikuti pelatihan. Para mitra melaporkan adanya peningkatan popularitas produk mereka di pasaran setelah menerapkan strategi pemasaran dan promosi yang baru. Kesimpulannya, Program PKM ini berhasil memberikan manfaat bagi para mitra dalam mengembangkan industri kerajinan tenun Sidingkat. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya peran PKM dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal. Dukungan dan kerjasama antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan perubahan positif bagi sektor kerajinan dan perekonomian lokal.

KEYWORD

Optimization,
Sidingkat weaving
craft,
Training,

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was carried out with the aim of increasing the production of Sidingkat weaving crafts as a superior product in Sidingkat Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. This research aims to provide training and assistance to weaving craftsmen in

**Marketing,
Promotion.**

ARTICLE HISTORY

Accepted : 25/12/2023
Revision : 25/01/2024
Approved : 31/01/2024
Published : 31/01/2024

overcoming the obstacles faced, especially in terms of marketing and product promotion. The PKM implementation method is carried out through the stages of preparation, data analysis, training material design, implementation, and evaluation. The data collected were analyzed descriptively to design a training strategy that suits the needs of the partners. Furthermore, Marketing and Promotion training was carried out to improve the knowledge and skills of craftsmen in managing the marketing of Sidingkat weaving products. The evaluation results showed an increase in Sidingkat weaving craft production and product demand after the training. The partners reported an increase in the popularity of their products in the market after implementing the new marketing and promotion strategies. In conclusion, this PKM program successfully benefited the partners in developing the Sidingkat weaving craft industry. This success confirms the important role of PKM in community empowerment and local potential development. Support and cooperation between academics, government, and the community are key in realizing positive changes for the craft sector and the local economy.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Desa Sidingkat, yang terletak di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, memiliki potensi besar dalam kerajinan tenun Sidingkat (Harahap, 2022). Tenun Sidingkat merupakan produk unggulan daerah dengan corak khas dan keindahan yang menarik. Namun, produksi kerajinan tenun tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan teknis, bahan baku, dan akses pasar yang terbatas (Harahap, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan produksi dan pemasaran produk kerajinan tenun Sidingkat agar dapat menjadi salah satu produk unggulan yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Tenun merupakan salah satu sarana artistik yang harus dilestarikan (Dewi et al., 2014). Proses pembuatan tenun terjadi karena persilangan dua benang yang saling tegak lurus. Ada dua jenis benang, yaitu benang lusi yang mengikuti panjang kain dan benang pakan yang mengikuti lebar kain. Sebelum benang lusi digunakan, benang tersebut diperkuat dengan pati dan dikeringkan serta dijemur dalam keadaan tegang. Di Sumatera Utara, terutama di kalangan masyarakat Batak Toba, terdapat kain tenun khas yang disebut "Ulos." Ulos

memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, dimulai dari kelahiran hingga kematian, dan memiliki warna dominan seperti merah, hitam, dan putih, seringkali dihiasi dengan benang emas atau perak (Harahap, 2022). Ulos Batak umumnya dibedakan menjadi beberapa varian, seperti Kain ulos pinuncaan yang digunakan oleh Raja-raja dalam acara adat, Kain Ulos Ragidup yang melambangkan keberlangsungan hidup, dan Ragi Hotang yang memiliki drajat tinggi dan digunakan dalam upacara pernikahan (Sitohang et al., 2023).

Kerajinan tenun Ulos Batak memiliki makna mendalam bagi masyarakat, di mana Ulos dipercaya sebagai jimat yang memiliki kekuatan magis dan mampu melindungi pemakainya dari roh jahat. Setiap warna pada kain Ulos memiliki arti tersendiri; merah melambangkan kepahlawanan dan keberanian, hitam melambangkan kekayaan dan kesuburan, sedangkan putih melambangkan kesucian dan kejujuran.

Di Sumatera Utara, tidak hanya kerajinan tenun Ulos Batak yang ditemukan, namun juga terdapat Kerajinan Tenun kain di Desa Sidingkat. Desa Sidingkat terletak di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini memiliki karakteristik warna hijau yang melambangkan kesuburan atau

kesejukan dalam bermasyarakat, dan warna hijau dalam agama Islam dianggap sebagai warna suci karena identik dengan alam dan memberikan kesejukan seperti pohon-pohon hijau.

Kerajinan kain tenun Desa Sidingkat mulai dikenal sejak tahun 2015, namun belum banyak diminati oleh masyarakat secara umum. Menurut wawancara dengan Bapak Asrul Hidayah Rambe, pemilik Industri Kecil Menengah (IKM) di desa tersebut, dia telah mengajukan motif tenun tersebut ke Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA) untuk penyebaran massal. Industri Kecil Menengah (IKM) ini mempekerjakan 11 orang karyawan dan saat ini produknya dipasarkan di sekitaran Kabupaten PALUTA dan daerah-daerah terdekat seperti Padangsidempuan.

Proses pembuatan kerajinan tenun di Desa Sidingkat masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat tenun manual yang sederhana dan dikerjakan langsung oleh tangan-tangan yang terampil. Meskipun dapat menghasilkan sekitar 100-120 tenun setiap bulan, namun produksi tenun mengalami penurunan sejak pandemi Covid-19 melanda. Kerajinan tenun Sidingkat memiliki beberapa jenis motif yang memberikan makna dan proses pembuatan yang berbeda, seperti Motif Candi Bahal, Motif Dalihan Natolu, dan Motif Flora (Tumbuhan) yang sering digunakan sebagai tambahan hiasan. Tenunan hasil terbaik khas PALUTA telah dipamerkan dalam ajang Pekan Raya Sumatra Utara (PRSU) di Kota Medan sejak tahun 2015. Namun, jumlah permintaan dari konsumen belum mencapai potensi yang diharapkan oleh para pengusaha kain tenun PALUTA.

Mengingat potensi besar kerajinan tenun Sidingkat sebagai produk unggulan daerah, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin. Program tersebut dapat melibatkan pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam menghasilkan produk berkualitas. Selain itu, kerjasama dengan pemerintah dan pelaku usaha lainnya penting untuk memperluas pasar dan meningkatkan promosi produk kerajinan tenun Sidingkat. Dengan upaya kolaboratif yang dilakukan, diharapkan produksi dan pemasaran kerajinan tenun Sidingkat dapat semakin berkembang dan

memberikan manfaat ekonomi serta keberlanjutan bagi masyarakat setempat.

Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan produksi kerajinan tenun Sidingkat serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai teknik tenun yang lebih modern dan efisien. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk membantu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh para pengrajin dalam hal pemasaran produk.

Pertama-tama, Program PKM ini berfokus pada peningkatan produksi kerajinan tenun Sidingkat dengan memberikan pelatihan teknis kepada para pengrajin. Pelatihan ini akan mencakup penggunaan alat tenun modern yang lebih efisien, serta pengenalan teknik tenun baru untuk menciptakan pola dan desain yang lebih kreatif dan menarik. Dengan peningkatan produksi, diharapkan para pengrajin dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih besar dan meningkatkan potensi pendapatan mereka.

Kedua, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai teknik tenun yang lebih modern dan berkualitas. Dalam hal ini, akan diadakan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi teknik tenun terbaru kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda. Dengan lebih banyak orang yang memahami dan tertarik pada kerajinan tenun Sidingkat, diharapkan permintaan produk ini akan semakin meningkat.

Selanjutnya, proyek ini juga akan membantu mengatasi kendala-kendala dalam pemasaran produk kerajinan tenun Sidingkat. Salah satu langkah yang akan diambil adalah membantu para pengrajin dalam memperluas pasar melalui pemanfaatan platform online dan jejaring sosial. Dengan hadirnya produk kerajinan tenun Sidingkat di pasar online, diharapkan para pengrajin dapat menjangkau lebih banyak calon pembeli, baik dari dalam maupun luar daerah.

Selain itu, proyek ini akan mencari peluang kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Kerjasama ini akan memberikan dukungan dalam mempromosikan dan mendistribusikan produk kerajinan tenun Sidingkat. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan proyek ini dapat berdampak positif dalam meningkatkan pasar dan keberlanjutan industri kerajinan tenun di Desa Sidingkat.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, Program PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Sidingkat, khususnya para pengrajin tenun, dengan meningkatkan produksi dan pemasaran produk kerajinan tenun Sidingkat. Selain itu, proyek ini juga diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal melalui kerajinan tenun yang merupakan warisan budaya yang berharga..

B. METODE PELAKSANAAN

Program PKM di Desa Sidingkat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses untuk menghasilkan solusi bagi usaha tenun. Pelaksanaan PKM ini terdiri dari beberapa tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim PKM melakukan pengumpulan data dengan melakukan survei lokasi dan wawancara kepada pemilik usaha kain tenun dan beberapa karyawannya. Dari hasil survei dan wawancara ini, tim PKM dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari survei dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami kondisi usaha tenun Sidingkat secara lebih mendalam. Analisis data ini membantu tim PKM dalam merancang strategi dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

3. Tahap Desain Materi Pelatihan

Pada tahap ini, tim PKM merancang materi pelatihan yang berfokus pada Pemasaran dan Promosi. Materi pelatihan ini dirancang dengan tujuan untuk membantu pemilik usaha kain tenun dalam meningkatkan pemasaran produk dan strategi promosi agar lebih efektif.

4. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan Pemasaran dan Promosi kepada mitra, yakni pemilik usaha kain tenun dan karyawannya. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengoptimalkan pemasaran produk tenun Sidingkat dan meningkatkan promosi agar produk lebih dikenal di pasar.

5. Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian dan manfaat pelatihan yang telah diterima oleh mitra. Tim PKM melakukan kunjungan untuk melihat implementasi hasil pelatihan dan menilai dampak kegiatan PKM terhadap usaha kain tenun.

6. Tahap Penyusunan Laporan Akhir

Setelah seluruh tahap pelaksanaan selesai dilakukan, tim PKM menyusun laporan akhir yang berisi hasil pengabdian, analisis data, strategi pelatihan, serta pencapaian dan manfaat pelatihan bagi mitra. Laporan akhir ini menjadi dokumen penting untuk memperlihatkan hasil dan dampak dari PKM yang telah dilakukan.

Selama proses pelaksanaan PKM, tim PKM juga melakukan penggandaan dan pengumpulan laporan akhir untuk disebarakan kepada pihak-pihak terkait dan menjadi bahan referensi dalam pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program PKM menunjukkan dampak positif dalam pengembangan usaha tenun Sidingkat. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap tahap pelaksanaan PKM:

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan program PKM untuk optimasi produksi dan pemasaran kerajinan tenun Sidingkat, tim PKM telah melakukan langkah awal yang krusial melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan deskriptif dan kualitatif yang diterapkan memungkinkan tim untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata usaha kerajinan tenun Sidingkat. Survei dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha dan karyawannya mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi, terutama dalam aspek pemasaran dan promosi produk.

Tabel 1

Permasalahan Utama Produk Tenun Sidingkat

No	Permasalahan Utama	Rincian
1	Keterbatasan Akses Pasar dan Distribusi Produk	Menunjukkan bahwa produk tenun Sidingkat menghadapi kendala dalam menjangkau pasar yang lebih luas,

		yang berakibat pada terbatasnya penjualan dan pengenalan produk.
2	Kurangnya Pemahaman tentang Strategi Pemasaran	Mengindikasikan bahwa pemilik usaha dan karyawannya memiliki pengetahuan yang minim mengenai strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan.
3	Promosi Produk yang Kurang Efektif	Menyoroti bahwa upaya promosi yang dilakukan selama ini belum mampu menarik minat konsumen secara maksimal atau meningkatkan kesadaran merek secara signifikan.
4	Tidak Optimalnya Pemanfaatan Media Sosial	Menunjukkan bahwa media sosial, sebagai alat promosi yang potensial dan biaya efektif, belum dimanfaatkan secara optimal untuk memasarkan produk tenun Sidingkat.
5	Kurangnya Diversifikasi Produk Tenun Sidingkat	Menyatakan bahwa variasi produk yang terbatas dapat menghambat penarikan minat berbagai segmen pasar.

Berdasarkan tabel 1, tim PKM mengidentifikasi lima permasalahan utama yang menjadi hambatan dalam pengembangan usaha kerajinan tenun Sidingkat. Permasalahan ini menjadi fokus utama dalam perencanaan program PKM agar dapat memberikan solusi yang tepat bagi mitra.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dari survei dan wawancara dianalisis secara mendalam. Analisis data deskriptif dan kualitatif ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

tentang kondisi usaha tenun Sidingkat, potensi yang dapat dioptimalkan, serta kendala-kendala yang perlu diatasi. Hasil analisis ini menjadi landasan bagi tim PKM untuk merancang strategi dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra dalam menghadapi tantangan pemasaran dan promosi produk kerajinan tenun Sidingkat.



Gambar 1

Tim PKM melakukan observasi dan wawancara langsung ke warga pengusaha tenun Sidingkat

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, tim PKM siap untuk melangkah ke tahap selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan pelatihan Pemasaran dan Promosi. Dengan adanya data dan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan dan kebutuhan mitra, diharapkan program PKM ini mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan produksi dan pemasaran produk kerajinan tenun Sidingkat.

Tahap Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan pada tahap persiapan, tim PKM melanjutkan dengan tahap analisis data. Data-data yang telah terkumpul dari survei dan wawancara dengan pemilik usaha kain tenun Sidingkat dan karyawannya, dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi usaha tenun Sidingkat.

Melalui analisis data ini, berbagai potensi yang dapat dioptimalkan dalam pengembangan usaha tenun Sidingkat dapat terungkap. Potensi-potensi tersebut meliputi aspek-aspek seperti keunikan produk, keahlian tangan pengrajin, serta potensi pasar lokal dan regional yang masih dapat digali lebih lanjut. Dengan mengidentifikasi potensi-potensi ini, tim PKM dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan pemasaran produk kerajinan tenun Sidingkat.



Gambar 2

TIM PKM observasi ke tempat produksi Tenun Sidingkat

Selain itu, analisis data juga mengungkapkan kendala-kendala yang perlu diatasi dalam usaha kerajinan tenun Sidingkat. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain adalah keterbatasan akses pasar dan distribusi produk, kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran, serta kurang efektifnya promosi produk. Dengan mengetahui kendala-kendala ini, tim PKM dapat menyusun program pelatihan yang sesuai untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Tabel 2

Potensi dan Kendala dalam Usaha Kerajinan Tenun Sidingkat

No	Potensi	Kendala
1	Keunikan produk dengan corak khas dan keindahan	Keterbatasan akses pasar dan distribusi produk
2	Keahlian tangan pengrajin	Kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran
3	Potensi pasar lokal dan regional yang dapat digali	Promosi produk yang kurang efektif
		Tidak optimalnya pemanfaatan media sosial
		Kurangnya diversifikasi produk tenun Sidingkat

Berdasarkan tabel 2, tim PKM dapat dengan jelas melihat potensi-potensi yang dapat dioptimalkan dan kendala-kendala yang perlu diatasi dalam pengembangan usaha kerajinan tenun Sidingkat.

Dengan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi usaha, potensi, dan kendala, program pelatihan yang akan dilaksanakan diharapkan mampu memberikan manfaat yang konkret dan berdampak positif bagi mitra, serta meningkatkan daya saing produk tenun Sidingkat di pasar.

Tahap Desain Materi Pelatihan

Berbekal dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, tim PKM selanjutnya merancang materi pelatihan yang akan difokuskan pada Pemasaran dan Promosi. Materi pelatihan ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman dan keterampilan baru kepada mitra dalam mengelola pemasaran produk serta mengembangkan strategi promosi yang efektif.

Materi pelatihan Pemasaran akan mencakup berbagai aspek penting dalam mengelola pemasaran produk tenun Sidingkat. Ini termasuk pengetahuan tentang pasar dan konsumen, analisis kompetitor, penetapan harga yang tepat, serta cara-cara untuk meningkatkan akses pasar dan distribusi produk. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pasar dan konsumen, mitra diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pasar lokal dan regional.

Sementara itu, materi pelatihan Promosi akan membahas berbagai strategi dan teknik promosi yang efektif dalam memasarkan produk tenun Sidingkat. Ini meliputi pemanfaatan media sosial dan pemasaran daring untuk meningkatkan visibilitas produk, penggunaan konten kreatif dan visual yang menarik, serta teknik pemasaran langsung kepada pelanggan potensial. Dengan keterampilan baru ini, mitra diharapkan dapat meningkatkan promosi produk dengan lebih efektif sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen.

Tabel 3

Isi Materi Pelatihan Pemasaran dan Promosi

No	Materi Pelatihan Pemasaran	Materi Pelatihan Promosi
1	Pengetahuan tentang pasar dan konsumen	Pemanfaatan media sosial dan pemasaran daring
2	Analisis kompetitor	Penggunaan konten kreatif dan visual
3	Penetapan harga yang tepat	Teknik pemasaran langsung kepada pelanggan potensial

4	Meningkatkan akses pasar dan distribusi	Penggunaan teknologi dan alat promosi terkini
---	---	---

Melalui desain materi pelatihan yang berfokus pada pemasaran dan promosi, tim PKM berharap dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang praktis dan relevan bagi mitra dalam menghadapi tantangan dalam memasarkan produk kerajinan tenun Sidingkat. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola pemasaran dan promosi produk, diharapkan usaha kerajinan tenun Sidingkat mampu menembus pasar yang lebih luas dan berkontribusi pada peningkatan produksi dan pendapatan bagi masyarakat setempat.

Tahap Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan, tim PKM menyelenggarakan pelatihan Pemasaran dan Promosi yang diikuti oleh mitra, yakni pemilik usaha kain tenun dan karyawannya. Pelatihan ini dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar. Para mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini karena mereka menyadari pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengoptimalkan pemasaran produk tenun Sidingkat dan meningkatkan promosi agar produk lebih dikenal di pasar.

Materi pelatihan Pemasaran dan Promosi dirancang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang strategi pemasaran modern dan kreatif. Para pengrajin juga dibekali dengan pengetahuan tentang penggunaan media sosial sebagai alat promosi yang efektif dan efisien. Selain itu, para mitra diajarkan tentang pentingnya memahami preferensi konsumen, sehingga mereka dapat menciptakan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar.



Gambar 3
Pelaksanaan Sosialisasi

Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini sangat positif. Para mitra merasa sangat terbantu dengan

materi pelatihan yang disampaikan. Mereka semakin memahami betapa pentingnya pemasaran yang efektif dalam mengembangkan usaha kerajinan tenun Sidingkat. Para pengrajin juga belajar bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi yang efektif dan efisien, sehingga mereka dapat menjangkau konsumen potensial dengan lebih luas.

Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan, Tahap evaluasi dalam program PKM yang berfokus pada peningkatan produksi dan pemasaran kerajinan tenun Sidingkat di Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Tim PKM melakukan kunjungan lapangan untuk mengevaluasi implementasi dan dampak dari pelatihan yang telah diberikan kepada mitra usaha kain tenun Sidingkat.

Tabel 4
Hasil Evaluasi Pelaksanaan PKM Peningkatan Produksi Kerajinan Tenun Sidingkat

No	Materi Pelatihan Pemasaran	Materi Pelatihan Promosi
1	Peningkatan Produksi	Tersedia data peningkatan produksi kerajinan tenun Sidingkat setelah pelatihan. Jumlah produksi naik sebesar 30% dibandingkan sebelumnya.
2	Peningkatan Permintaan	Mitra melaporkan adanya peningkatan permintaan produk tenun Sidingkat setelah menerapkan strategi pemasaran baru.
3	Peningkatan Popularitas	Produk tenun Sidingkat semakin dikenal di pasar, terutama melalui promosi di media sosial. Popularitas produk naik sebesar 35% dari sebelumnya.
4	Pemanfaatan Media Sosial	Para mitra telah aktif memanfaatkan media sosial untuk

		mempromosikan produk mereka.
5	Pemahaman Preferensi Konsumen	Pengrajin lebih memahami preferensi dan kebutuhan konsumen dalam merancang produk, yang berdampak positif pada peningkatan penjualan.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program PKM telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan produksi dan pemasaran produk kerajinan tenun Sidingkat. Peningkatan produksi dan popularitas produk tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi para mitra usaha, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Sidingkat secara keseluruhan.

Program ini juga telah menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran dan promosi yang lebih modern dan efisien dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh pengrajin dalam pemasaran produk. Diharapkan, dengan kesuksesan program ini, kerajinan tenun Sidingkat dapat terus berkembang dan menjadi produk unggulan yang berdaya saing di pasar lokal maupun nasional.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk Peningkatan Produksi Kerajinan Tenun Sidingkat di Desa Sidingkat, Kabupaten Padang Lawas Utara, telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan produksi dan efisiensi teknik tenun, serta memperluas pemahaman masyarakat mengenai teknik tenun yang modern.

Kegiatan program yang meliputi tahapan persiapan, analisis data, desain materi pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi, telah memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi para pengrajin, khususnya dalam aspek pemasaran dan promosi produk. Pelatihan Pemasaran dan Promosi yang diberikan telah berhasil meningkatkan kapasitas para pengrajin dalam mengelola pemasaran dan merancang strategi promosi yang lebih efektif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam produksi, permintaan, dan popularitas produk kerajinan tenun Sidingkat pasca pelatihan. Para pengrajin juga merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pasar, yang secara langsung berdampak positif pada pengembangan usaha kerajinan tenun Sidingkat dan potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sidingkat.

Keberhasilan program PKM ini menekankan pentingnya kerjasama antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan potensi lokal dan mengembangkan usaha kerajinan. Program ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan industri kerajinan tenun di Desa Sidingkat tetapi juga dapat dijadikan model untuk mendukung pengembangan industri kerajinan tenun di daerah lain. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam program PKM ini dapat menginspirasi upaya serupa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Produksi Kerajinan Tenun Sidingkat di Desa Sidingkat. Juga kepada masyarakat Desa Sidingkat dan para mitra usaha kain tenun yang telah memberikan dukungan dan antusiasme dalam mengikuti pelatihan serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam usaha mereka. Kehadiran dan partisipasi aktif telah menjadi kunci kesuksesan program ini. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada tim PKM yang telah bekerja keras, memberikan dedikasi, dan mengorbankan waktu serta tenaga dalam merancang, melaksanakan, dan mengawasi jalannya program. Tanpa semangat dan komitmen dari setiap anggota tim, pencapaian yang telah kami raih tidak akan terwujud. Kami berharap bahwa hasil dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terus memberikan manfaat bagi pengembangan industri kerajinan tenun Sidingkat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semoga sinergi dan kolaborasi yang baik akan terus berlanjut untuk menghadirkan perubahan positif dan

berkelanjutan di Desa Sidingkat dan wilayah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. C., Tanudjaja, B. B., & Banindro, B. S. (2014). Perancangan Buku Tenun Ikat Bandar Kidul Kediri. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 12.

Harahap, L. A. (2022). *Karakteristik Kerajinan Kain Tenun di Desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*. UNIMED.

Sitohang, D. H., Siregar, A., & ayu Nurhidayati, S. (2023). SEJARAH DAN MAKNA ULOS BATAK TOBA. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(2), 27–34.